

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan konsep dasar yang mendasari yaitu, 1) Konsep Peran Orang Tua, (2) Konsep Anak Usia Sekolah, (3) Konsep kerusakan gigi pada anak usia sekolah, (4) Kerangka teori, (5) Kerangka konsep, (6) Hipotesis penelitian.

2.1 Konsep Peran Orang Tua

2.1.1 Pengertian

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab alaminya anak pada masa awalnya berada ditengah-tengah orang tuanya, serta dari merekalah anak pertama kali mendapat dan mengenal pendidikan (Hasbi, Budi Maryatun, et al., 2021).

Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang (ayah-ibu) dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak (Hasbi, Budi Maryatun, et al., 2021). Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kerusakan gigi merupakan faktor

predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Jahirin & Guntur, 2020).

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Peran Orang Tua Untuk Anak

Tujuan peran orang tua dalam mendidik anaknya yaitu :

- 1) Anak menjadi taat beribadah kepada Allah,
- 2) Berbakti kepada orang tua,
- 3) Serta menghormati saudara dan sesamanya.

Metode pendidikan dipandang efektif dalam pendidikan keluarga adalah keteladanan dan pembiasaan orang tua secara baik. Melalui orang tua, anak bisa belajar dengan meniru dan meragakan apa yang dicontohkan oleh orang tua, baik selama didalam rumah ataupun ketika diluar rumah (Maemunawati & Alif, 2020). Agar proses tumbuh kembang anak berjalan optimal, maka perlu diterapkan pola asuh, asih, asah dalam setiap aktivitas merawat dan mengasuhnya.

2.1.3 Macam-Macam Metode Yang Dapat Dilakukan Orang Tua Kepada Anak

- 1) Pendidikan melalui pembiasaan

Dengan dilakukan setiap hari anak-anak mengalami proses internalisasi, pembiasaan, dan akhirnya menjadikan bagian dari hidupnya.

- 2) Pendidikan dengan keteladanan

Anak-anak khususnya usia dini, selalu meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya. Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi

yang secara visual dapat dilihat, diamati, dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya.

3) Pendidikan melalui nasihat dan dialog Orang tua

Anak diharapkan mampu menjelaskan, memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat berpikir mereka.

4) Pendidikan melalui pemberian penghargaan atau hukuman

Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain (Jahirin & Guntur, 2020).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi anak. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak (Yolanda Worang et al., 2018). Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak (Rosina Manbait et al., 2019). Seorang anak adalah cerminan dari orang tua, jadi peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orangtua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi. Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik (Rosina Manbait et al., 2019).

Kebersihan gigi anak masih menjadi tanggung jawab dan perhatian orang tua, artinya anak masih bergantung kepada orang tua dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya. Perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menyikat gigi secara teratur. Namun terkadang hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pola makan yang dijalani oleh anak (Yuniar & Putri, 2019).

Persepsi dan pengetahuan orang tua terhadap kebersihan gigi anak mempengaruhi sikap dan tindakan orang tua dalam menjaga kebersihan gigi anak serta menentukan status kesehatan gigi anak. Sebagai orang tua perlu mengajarkan kepada anak bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi, dan rutin membawa anak untuk memeriksa status kesehatan giginya. Kebersihan gigi anak merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan tumbuh kembang anak (Yuniar & Putri, 2019).

Peran orang tua terhadap anaknya yaitu, sebagai pendidik, sebagai pendorong, sebagai panutan, sebagai teman, sebagai pengawas, dan sebagai konselor. Pola Asuh Orang tua dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang biasa digunakan oleh orang tua. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1988), pola berarti corak, model, sistem dan cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (Hendri, 2019).

Kelainan gigi yang sering dijumpai pada anak sekolah adalah karies gigi (gigi berlubang), karena pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih

buruk dan anak lebih banyak makan makanan serta minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Peran orang tua sangat diperlukan dalam pemeliharaan kesehatan anak, khususnya kebersihan gigi dan mulut karena anak usia sekolah masih bergantung pada orang tua. Orang tua mempunyai kewajiban dalam menjaga kebersihan gigi pada anak (Prasuda et al., 2017).

2.1.4 Efek Dari Pengabaian Orang Tua Terhadap Kesehatan Gigi Anak

Berdampak cukup besar mulai anak sering mengeluhkan giginya sakit, susah makan bahkan memicu terjadinya suatu infeksi gigi. Gigi yang sering sakit terutama pada anak akan menyebabkan fungsi makan, bicara tidak bisa maksimal, selain itu fungsi gigi sulung yang tidak kalah penting adalah mempertahankan panjang lengkung gigi yang diharapkan dengan panjang lengkung yang terjaga gigi permanen/dewasa bisa menempati posisi yang baik dan rapi (Prasuda et al., 2017).

Perilaku menyikat gigi anak sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak, dapat berupa motivasi yang berasal dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik antara lain berupa kebutuhan dan minat, sementara motivasi ekstrinsik dapat berupa dorongan keluarga, lingkungan, dan fasilitas yang ada. Adanya dukungan motivasi akan turut mempengaruhi pembentukan perilaku positif anak dalam memelihara kesehatan gigi mulut (Wanti et al., 2021).

2.1.5 Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak

a. Motivator

- 1) Orang tua memberikan motivasi dan semangat pada anak terhadap minat dan bakatnya serta dorongan untuk melakukan kegiatan yang baik dengan komunikasi yang tepat (efektif);
- 2) Mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar;
- 3) Orang tua memberikan motivasi pada sekolah untuk terus meningkatkan kualitas layanannya melalui program pembelajaran yang berpusat pada anak;
- 4) Motivasi dapat diberikan secara moril maupun materil.

b. Fasilitator

- 1) Orang tua memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan anak secara fisik seperti pakaian, makanan, tempat tinggal dan psikis berupa kasih sayang, rasa aman, kebutuhan pendidikan;
- 2) Orang tua menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak;
- 3) Fasilitasi dapat berupa pendampingan pembelajaran mulai dari penyediaan lingkungan belajar hingga menemani anak belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dibutuhkan dalam pendampingan, seperti media, alat dan bahan main, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak.

c. Role Model

- 1) Orang tua menjadi panutan yang baik bagi anak;
- 2) Contoh perilaku orang tua merupakan model yang dapat dilihat dan ditiru langsung oleh anak.

d. Mediator

- 1) Mediator berarti orang tua menjadi perantara untuk memahami suatu makna dan konsep dalam pembelajaran
- 2) Pembelajaran yang banyak dilakukan di rumah saat ini menuntut orang tua untuk dapat memediasi pembelajaran yang diberikan guru pada anak dengan baik.

e. Mitra

- 1) Berperan aktif dalam pendidikan anak-anak;
- 2) Memahami kebutuhan anak-anak;
- 3) Berperan aktif dalam membantu sekolah;
- 4) Bekerja sama dengan sekolah dan orang tua lain untuk kepentingan pendidikan anak;
- 5) Mendukung program sekolah dan menjadi mitra dalam pelaksanaannya;
- 6) Menyadari hak dan tanggung jawab orang tua terkait dengan pendidikan anak yang tercermin dalam kebijakan dan praktik sekolah;
- 7) Memberikan pendapat dan saran untuk perbaikan sekolah.

f. Supervisor

- 1) Mengawasi dan membatasi penggunaan teknologi informasi terutama gawai, apalagi dalam kondisi belajar daring saat ini
- 2) Mengawasi anak dalam memilih tontonan dan hiburan
- 3) Mengawasi kehidupan sosial anak terutama dalam pergaulannya dengan lingkungan serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral
- 4) Terbuka dengan anak melalui komunikasi yang efektif.
- 5) Turut mengawasi pelaksanaan program sekolah agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama (Hasbi, Maryatun, et al., 2021).

2.1.6 Faktor-Faktor Yanag Dapat Mempengaruhi Peran

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peran ibu sebagai berikut :

1) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan semakin mudah untuk menerima hal hal yang baru dan dapat menyesuaikan dengan mudah. Pendidikan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk bias menerima informasi dengan baik.

2) Perilaku

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dicatat orang lain.

3) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang kita pahami atau mengerti.

4) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang akan diarahkan kepada suatu objek.

5) Ekonomi

Kurangnya pendapatan ekonomi keluarga membawa konsekuensi yang buruk terhadap suatu peran.

6) Sikap

Sikap merupakan suatu pandangan atau peranan yang didasar kecenderungan untuk dapat bertindak, terarah terhadap suatu hal atau objek (Musbikin, 2012).

2.1.7 Pengukuran Peran Orang Tua

Pengukuran peran orang tua menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala *likert* sering, selalu, kadang-kadang, dan tidak berisi pertanyaan terpilih dan telah diuji validitas dan reabilitas. Hasil jawaban responden dikonversi sebagai berikut :

1) Skor jawaban

a. Pernyataan positif (favorable)

1. Selalu (S) jika responden selalu dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 4.
2. Sering (SR) jika responden sering dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 3.

3. Kadang-kadang (KK) jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 2.
 4. Tidak Pernah (TP) jika responden tidak pernah dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 1.
- b. Pernyataan negative (*unfavorable*)
1. Selalu (S) jika responden selalu dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 1.
 2. Sering (SR) jika responden sering dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 2.
 3. Kadang-kadang (KK) jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 3.
 4. Tidak Pernah (TP) jika responden tidak pernah dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 4.
- 2) Kriteria pengukuran peran ibu :
- a. Positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $\geq T$ mean.
 - b. Negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $< T$ mean (Sukendra & Atmaja, 2020).
- 3) Rumus T score untuk kuesioner peran orang tua (Azwar,2011)

$$T \text{ score} = 50 + 10 \left(\frac{\bar{X} - X}{SD} \right)$$

Keterangan :

X : Skor yang diperoleh

\bar{X} : Skor rata-rata

SD : Standar Deviasi (skor t)

4) Rumus Standar Deviasi (Ibrahim et al., 2018)

$$\sum SD = \sqrt{\sum \frac{(X - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

X : Skor yang diperoleh

\bar{X} : Rata-rata

n : Jumlah populasi

Tabel 2. 1 Kuesioner Peran Orang Tua Berdasarkan Skala Likert

No	Dukungan	Selalu (4)	Sering (3)	Jarang (2)	Tidak Pernah (1)
	Pengasuh				
1.	Ibu mendampingi saya dalam perawatan gigi				
2.	Ibu memberi pujian dan perhatian jika merawat gigi				
3.	Ibu memarahi saya jika tidak menggosok gigi				
4.	Ibu tidak menyediakan sikat gigi khusus anak-anak				
5.	Ibu membiarkan saya jika tidak sikat gigi				

Pendidik					
6.	Ibu mengajari cara menggosok gigi yang benar				
7.	Ibu sangat berperan aktif dalam pendidikan kesehatan				
8.	Ibu mengajari anak untuk bertanggung jawab terhadap dirinya				
9.	Ibu tidak menjelaskan kepada saya manfaat dan kerugian menggosok gigi				
10.	Ibu membiarkan saya bila makan sembarangan				
Pendorong					
11.	Ibu menyediakan fasilitas untuk merawat gigi				
12.	Ibu selalu mengingatkan saya untuk merawat gigi				
13.	Ibu membiarkan saya bila tidak menggosok gigi				
14.	Ibu memberi pujian dan perhatian kepada saya jika merawat gigi				
15.	Ibu membiarkan saya jika saya membeli permen				
Pengawas					
16.	Ibu mengawasi konsumsi makanan saya				
17.	Ibu mengawasi saya saat menggosok gigi				
18.	Jika gigi berlubang,ibu tidak menyuruh menambal				
19.	Ibu membiarkan gigi saya jika berlubang				
20.	Ibu melarang saya membeli jajanan sembarangan				

Sumber : (M,Dwi Ayu, 2017)

2.2 Konsep Anak Usia Sekolah

2.2.1 Definisi Anak Usia Sekolah

Masa anak sekolah (6-12 tahun) adalah masa ini pertumbuhan dan penambahan berat badan mulai melambat. Tinggi badan bertambah

sedikitnya 5 cm per tahun. Anak mulai masuk sekolah dan mempunyai teman yang lebih banyak sehingga sosialisasinya lebih luas. Mereka terlihat lebih mandiri. Mulai tertarik pada hubungan dengan lawan jenis tetapi tidak terikat. Menunjukkan kesukaan dalam berteman dan berkelompok dan bermain dalam kelompok dengan jenis kelamin yang sama tetapi mulai bercampur (Yuliasati & Nining, 2016). Tugas perkembangan anak usia sekolah :

1. Pengertian

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan serta struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang terorganisasi dan berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Dalam hal ini perkembangan juga termasuk perkembangan emosi, intelektual dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Yuliasati & Nining, 2016).

2.2.2 Macam-macam Tugas perkembangan anak

1) Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Tahap kongkret (7-11 tahun).

Anak sudah dapat memandang realistis dan mempunyai anggapan sama dengan orang lain. Sifat egosentris mulai hilang karena ia mulai sadar akan keterbatasan dirinya. Tetapi sifat realistik ini belum sampai ke dalam pikiran sehingga belum dapat membuat suatu konsep atau hipotesis.

2) Perkembangan Psikoseksual Menurut Sigmud Freud

Tahap laten (5-12 tahun).

Kepuasan anak mulai terintegrasi. Anak masuk dalam masa pubertas dan berhadapan langsung dengan tuntutan sosial seperti menyukai hubungan dengan kelompoknya atau sebaya. Dorongan libido mulai mereda.

3) Perkembangan Psikososial Menurut Erikson

Tahap rajin vs rendah diri (6-12 tahun/sekolah)

Anak selalu berusaha mencapai segala sesuatu yang diinginkan dan berusaha mencapai prestasinya sehingga pada usia ini anak rajin melakukan sesuatu. Apabila harapan tidak tercapai, kemungkinan besar anak akan merasakan rendah diri (Yuliastati & Nining, 2016).

2.2.3 Pertumbuhan Gigi

Gigi mulai berkembang sebelum bayi dilahirkan (Aprilia, 2020). Pada tahap ini, status gizi ibu merupakan masalah penting. Gigi anak-anak yang dilahirkan dari ibu-ibu yang memiliki status gizi jelek dalam masa kehamilannya ternyata memiliki ketahanan yang lebih rendah terhadap terbentuknya kerusakan gigi di kemudian hari. Gigi merupakan struktur terpadat dengan kandungan kalsium tertinggi di dalam tubuh manusia, kekurangan kalsium selama periode pertumbuhan (in-vitro) menyebabkan enamel hipoplasia, yang meningkatkan kejadian karies gigi (Aprilia, 2020). Fluorida akan melindungi gigi dan gusi dari pembusukan dan masalah lainnya. Gigi berlubang dapat dicegah dengan memberikan fluorida pada masa awal perkembangan kehidupan anak. Fluorida dapat

disuplai melalui air yang diperkaya fluorida, ikan, pasta gigi, atau cairan pencuci mulut (mouthwash). Tetapi konsumsi fluorida berlebihan membuat gigi tampak bercak-bercak. Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah mencantumkan fluorida sebagai salah satu gizi esensial karena mempunyai peranan penting dalam proses pencegahan karies gigi (Aprilia, 2020).

2.2.4 Macam-macam bentuk dan fungsi gigi

Gigi terdiri dari macam-macam bentuk :

a) Gigi Seri

Makanan yang besar tidak langsung dikunyah tetapi dipotong dulu hingga dapat masuk ke rongga mulut. Makanan ini dipotong oleh gigi seri. Gigi seri bentuknya seperti pahat.

b) Gigi Taring

Beberapa makanan harus dicabik-cabik dulu sesudah dipotong, baru setelah itu dikunyah. Fungsi dari gigi taring untuk mencabik / merobek makanan.

c) Gigi Geraham

Sebelum ditelan makanan harus digiling / dihaluskan. Fungsi dari gigi geraham adalah untuk menggiling / menghaluskan makanan. Gigi geraham mempunyai permukaan yang berlekuk dan berbenjol-benjol (Kuswenda, 2012).

2.2.5 Dampak kerusakan gigi pada anak usia sekolah

Dampak kerusakan gigi pada anak yaitu akan menyebabkan ketidaknyamanan, nyeri, gangguan makan dan tidur. Bahan makanan dalam bentuk karbohidrat dapat memicu terjadinya karies gigi dan memerlukan kontak dengan permukaan gigi dalam waktu yang cukup lama (Reca et al., 2020). Karbohidrat ini apabila terdapat dalam jumlah cukup besar, terutama jenis yang lengket atau melekat pada permukaan gigi, akan memicu terjadinya karies yang cukup tinggi. Makanan yang lengket serta melekat pada permukaan gigi dan terselip di antara celah-celah gigi, merupakan makanan yang paling merugikan kesehatan gigi. Proses metabolisme oleh bakteri yang berlangsung lama dapat menurunkan derajat keasaman (pH) untuk waktu yang lama pula. Gula pasir (sukrosa) dalam makanan merupakan penyebab utama gigi berlubang (karies dentis). Sukrosa banyak terdapat dalam banyak makanan hasil industri (Ari Agung & Farida Nurlitasari, 2017).

2.3 Konsep Kerusakan Gigi Pada Anak Usia Sekolah

2.3.1 Pengertian

Kerusakan gigi adalah kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang, bercak putih, atau perubahan warna pada gigi. Kerusakan gigi yang umumnya terjadi pada anak-anak biasanya karena faktor makanan/minuman manis (Kuswenda, 2012). Kebersihan gigi sebagai bagian dari kesehatan tubuh sehingga ikut berperan menentukan status kesehatan seseorang. Kebersihan gigi sering kali bukan prioritas dan sedikit diabaikan oleh

sebagian orang. Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Kuswenda, 2012).Gigi berfungsi untuk :

a) Mengunyah Makanan.

Makanan sebelum ditelan harus dikunyah dahulu hal ini berguna untuk menghancurkan hingga lembut sehingga mudah ditelan,membantu proses pencernaan dilambung dan usus, sehingga beban lambung dan usus dalam mencerna makanan menjadi ringan,mencegah timbulnya makanan yang tersedak.

b) Mengucapkan kata-kata dengan jelas.

c) Membentuk wajah menjadi harmonis.

d) Untuk kecantikan dan penampilan yang lebih baik.

2.3.2 Penyebab kerusakan gigi

Adanya bakteri di rongga mulut seperti Streptococcus dan Lactobacillus, mengkonsumsi makanan kariogenik (mengandung bahan pewarna, bahan pemanis, bahan pengawet), cara makan seperti makan atau minum panas dan dingin secara bersamaan atau dalam rentang waktu yang singkat, kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut masih kurang (Saringsih, 2012). Adanya lapisan plak yang menempel pada gigi dapat mengakibatkan gigi menjadi berlubang atau karies,apabila menempel pada gusi lapisan plak akan menyebabkan radang gusi.

2.3.3 Macam-macam kerusakan gigi

1) Karies

Karies adalah kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang. Kerusakan ini ditandai/diawali dengan tumbuhnya bercak putih pada permukaan gigi, yang lama kelamaan membentuk lubang.

2) Plak

Plak adalah lapisan tipis pada permukaan gigi yang tidak berwarna dan melekat pada permukaan gigi. Plak ini terdiri dari sisa-sisa makanan yang halus, zat perekat dan kuman-kuman.

3) Radang gusi atau gingivitis

Radang gusi adalah penyakit pada gusi yang menyebabkan gusi sekitar leher gigi membengkak, berwarna lebih merah dari biasanya serta mudah berdarah. Plak lama-lama akan mengeras karena mengalami mineralisasi menjadi karang gigi. Karang gigi inilah yang akan menyebabkan peradangan gusi menjadi lebih parah.

Perawatannya : membersihkan karang gigi ke Balai Pengobatan Gigi dan dokter gigi

4) Kerusakan gigi/gigi berlubang

Gigi berlubang terbentuk karena asam yang dihasilkan oleh fermentasi sisa makanan oleh bakteri. Karena keengganan menyikat gigi, kesenangan makan makanan yang asam atau asam lambung yang tersisa pada mulut akibat muntah, Semua keadaan ini akan mempercepat proses kerusakan gigi (Kuswenda, 2012).

2.3.4 Gejala Kerusakan Gigi

- a. Perubahan warna gigi (gigi hitam, dsb)
- b. Gigi terasa ngilu
- c. Gigi goyang atau retak
- d. Gigi terasa sakit saat minum dingin/makan manis/asam
- e. Sakit kepala
- f. Edema dan erythema (Radang gusi)
- g. Gigi berlubang (Dewanto et al., 2014).

2.3.5 Pencegahan terjadinya kerusakan gigi dan mulut :

Kita dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi dan radang gusi bila mengikuti cara-cara pencegahan ini dengan seksama.

- 1) Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar.
- 2) Menggunakan Alat-Alat Bantu Pembersih Gigi
- 3) Menghindari Makanan yang merusak gigi antara lain:
 - a) Makanan yang manis-manis, seperti permen, coklat, gulali, cake atau taart.
 - b) Makanan yang terlalu asam, misalnya yang mengandung cuka.
 - c) Makanan yang terlalu dingin atau panas. Selain itu, janganlah membiasakan diri makan camilan atau jajan di antara waktu makan.
- 4) Makan makanan yang baik untuk kesehatan gigi.

Pembentukan benih gigi dimulai sejak bayi berada dalam kandungan oleh karena itu untuk pertumbuhan dan perkembangan rahang dan gigi yang baik perlu diperhatikan makanan yang diberikan pada ibu hamil,

menyusui, bayi serta anak-anak usia pertumbuhan. Makanan yang diberikan harus mengandung gizi yang cukup yaitu makanan yang mengandung unsur 4 sehat 5 sempurna, antara lain terdiri dari :

- a) Karbohidrat (Zat tenaga); misalnya nasi, jagung, umbi-umbian dan lain - lain.
- b) Protein (Zat Pembangun); misalnya daging, telur, tahu, tempe dan lain - lain.
- c) Mineral
- d) Vitamin yang keduanya ada pada sayur-sayuran dan buah-buah.
- e) Segelas susu (bila ada).

Karena bila terjadi kekurangan gizi pada masa-masa tersebut maka penumbuhan serta perkembangan gigi dan rahang akan terganggu, selanjutnya untuk kesehatan gigi itu sendiri perbanyaklah makan-makanan yang berserat di mana makanan yang berserat itu terdapat pada segala jenis sayur-sayuran dan buah-buahan.

5) Periksa gigi secara teratur

Bila menemui kelainan-kelainan pada gigi dan mulut segeralah berobat ke Balai Pengobatan Gigi atau dokter gigi. Bila gigi yang rusak atau sakit sudah dirawat semua. Periksakanlah gigi secara teratur, untuk anak-anak 3 bulan sekali, untuk dewasa 6 bulan sekali (Drg.Dewantoro et al., 2014).

2.3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi kerusakan gigi pada anak

1) Faktor Usia

Teori yang menyatakan bahwa pada masa pertumbuhan gigi susu pada anak-anak menyukai makanan manis seperti permen, sehingga pada masa ini karies gigi dapat terjadi. Menurut (Qin, C., & Feng, 2013) anak umur 6-12 tahun adalah masa kritis, baik bagi pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya, kerusakan gigi sering terjadi pada anak usia 6-12 tahun.

2) Faktor Pengetahuan

Kesadaran terhadap tingkat pengetahuan perawatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar masih sangat rendah dan belum menjadi prioritas dibandingkan dengan usia dewasa.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang berpengaruh baik terhadap kesehatan gigi dan mulut diantaranya menggunakan pasta gigi anak mengandung fluor untuk membantu memperkuat email gigi.

4) Faktor Upaya Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak

Faktor ini cukup berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut karena faktor anak yang pada usia sekolah memang dalam masa menyukai makanan manis, kurang pengetahuan ibu tentang kebiasaan anak saat ditinggal bekerja di luar rumah, seperti sering makan makanan manis seperti permen atau coklat dan anak tidak dibiasakan makan sayur atau buah sehingga

anak kekurangan vitamin yang menyebabkan masalah gigi dan mulut seperti sariawan terjadi.

5) Faktor Kebiasaan Anak yang Tidak Baik

Faktor kebiasaan yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut seperti makan makanan manis sebelum tidur akan menyebabkan karies gigi (Hidayat, 2016).

2.3.7 Pengukuran kerusakan gigi

Untuk mengukur kejadian kerusakan gigi pada anak sekolah dasar menggunakan lembar *check list* apabila terdapat salah satu tanda atau ciri kerusakan gigi pada anak maka di *check list* Ya, apabila tidak ada tanda atau ciri kerusakan gigi pada anak maka di *check list* Tidak.

Tabel 2. 2 Lembar Check List Kerusakan Gigi

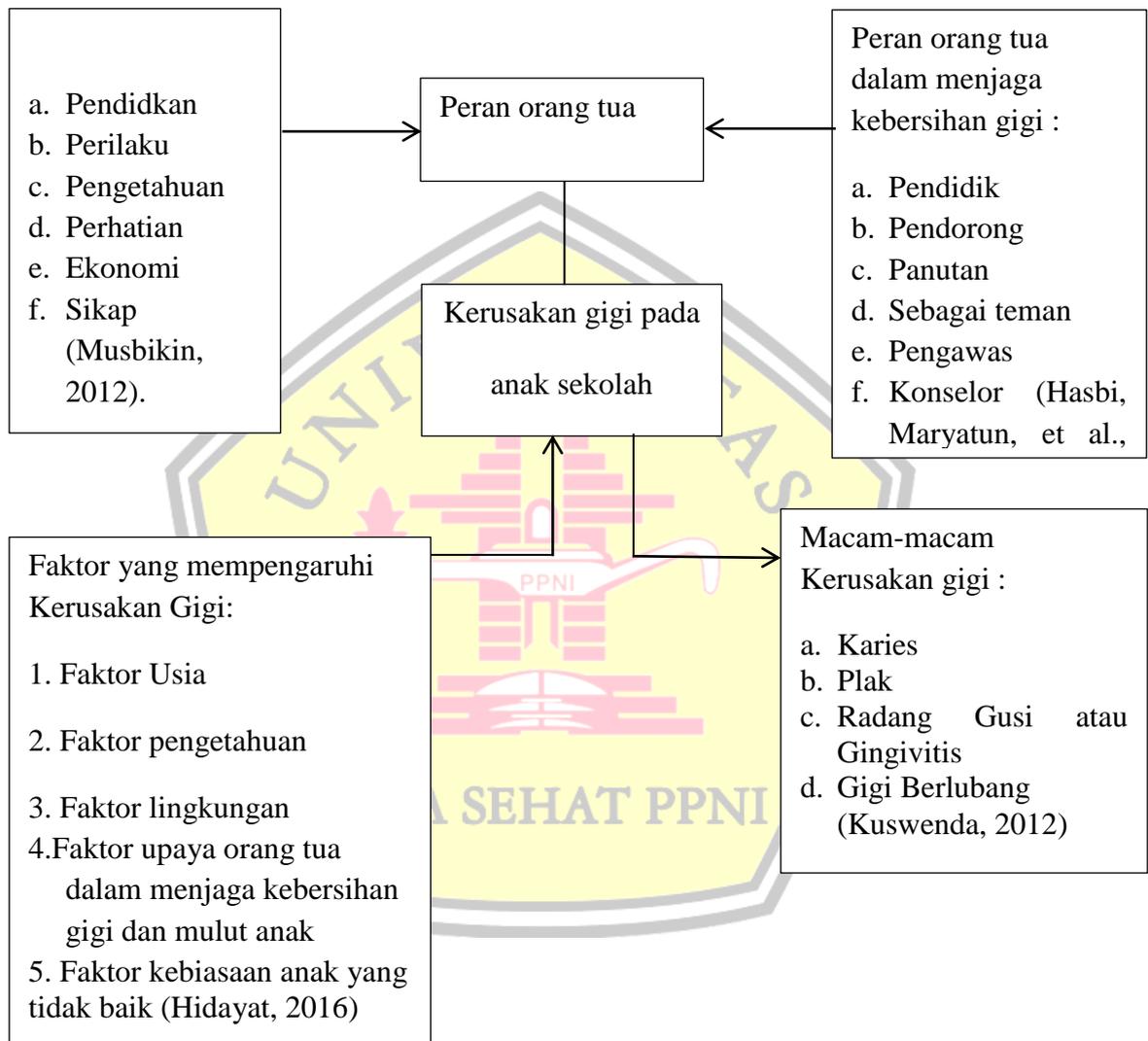
No.	Karies gigi	Ya	Tidak
	Tanda-tanda		
1	Muncul bintik putih		
2	Tampak lubang pada gigi		
3	Warna hitam pada gigi		
4	Gigi terasa ngilu		
Plak			
5	Terdapat sisa-sisa makanana yang halus		
6	Terdapat lapisan tipis pada permukaan gigi		
7	Gigi berwarna kuning		

Radang gusi/gingivitis			
8	Gigi bengkok		
9	Erhytema		
Gigi berlubang			
10	Terdapat lubang pada gigi		
11	Terdapat noda coklat atau putih pada permukaan gigi		



2.4 Kerangka Teori Penelitian

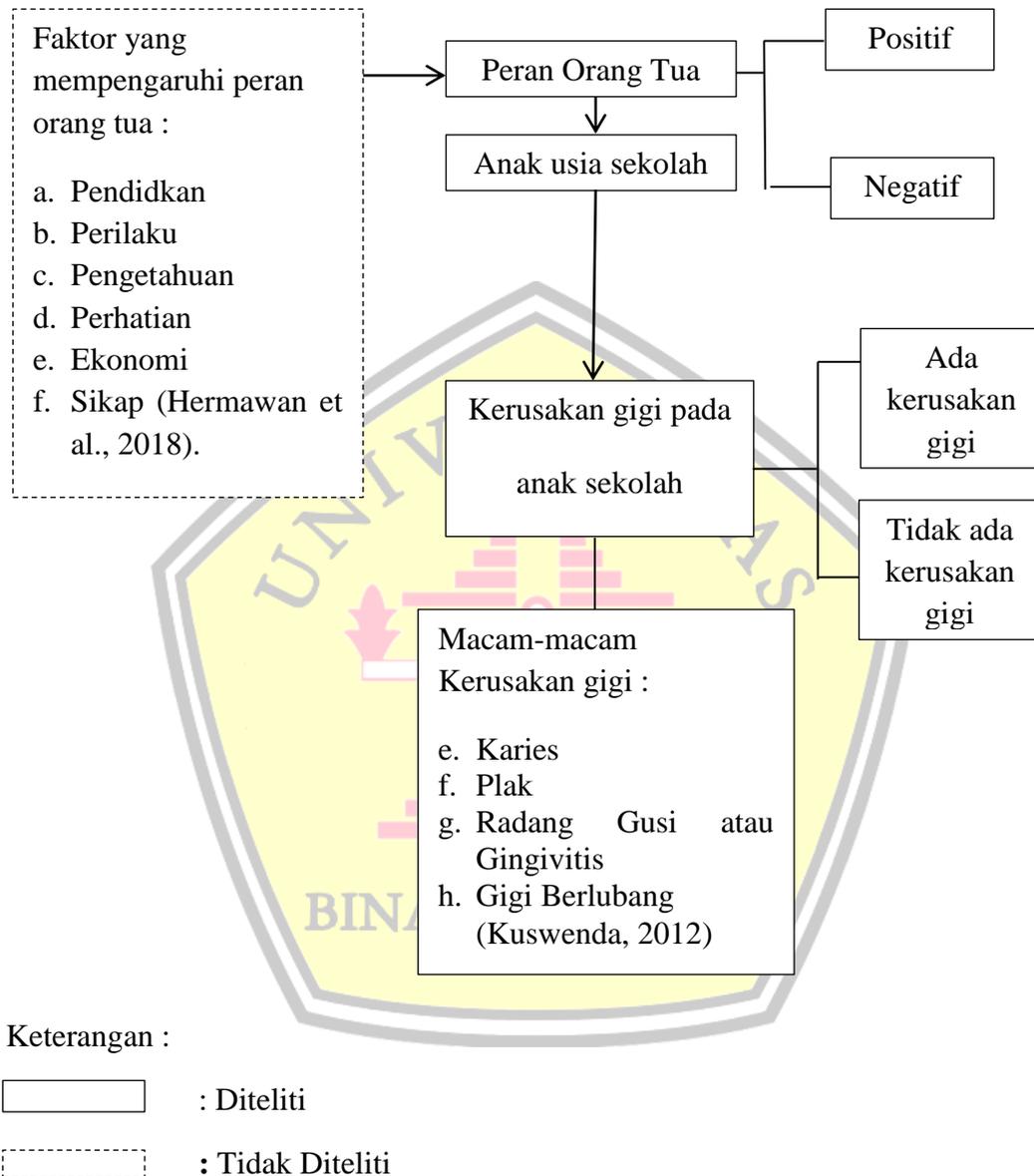
Kerangka teoritis merupakan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Pradono et al., 2018).



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kebersihan Gigi Dengan Kerusakan Gigi Pada Anak Usia Sekolah

2.5 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konseptual adalah uraian tentang hubungan antara variabel bebas dan terikat berdasarkan teori yang digunakan (Pradono et al., 2018).



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kebersihan Gigi Dengan Kerusakan Gigi Pada Anak Usia Sekolah

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum mengetahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Ada hubungan peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dengan kejadian kerusakan gigi pada anak usia sekolah di SDN Kemantren Rejo Kabupaten Pauruan.

